



# Jurnal Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

## Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak TK Menurut Status Sosial Ekonomi Orang Tua

### *Differences in Language Development of Kindergarten Children According to Parents' Socioeconomic Status*

Maylan Diah Anggraini<sup>(1\*)</sup> & Anna Wati Dewi Purba<sup>(2)</sup>

Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area, Indonesia

\*Corresponding author: [maylanddiahanggraini@gmail.com](mailto:maylanddiahanggraini@gmail.com)

#### Abstrak

Artikel atau tulisan ini bertujuan untuk melihat perbedaan perkembangan bahasa ditinjau dari status social ekonomi orang tua pada anak TK di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11 Medan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk status sosial ekonomi orang tua dan menggunakan metode bercerita dimana anak akan diberi gambar yang didapat dari sekolah yang mengacu pada aspek-aspek perkembangan bahasa yaitu, sintaksis, morfologi dan fonem. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11 Medan yang berjumlah 50 siswa. Penelitian ini dianalisis secara kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Mann Whitney U test, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut: tidak ada perbedaan yang signifikan perkembangan bahasa ditinjau dari status social ekonomi pada anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11 Medan. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien Mann U = 278.000 dengan  $P = 0,508 > 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan perkembangan bahasa yang ditinjau dari status social ekonomi orang tua pada anak di TK ABA. Dari hasil penelitian ini, maka hipotesis yang diajukan dinyatakan ditolak.

**Kata Kunci:** Perkembangan Bahasa; Status Sosial Ekonomi; Anak TK.

#### Abstract

*This study aims to look at differences in language development in terms of the socio-economic status of parents of kindergarten children at TK Aisyiyah Bustanul Athfal 11 Medan. The data collection method uses the documentation method for the socio-economic status of parents and uses the storytelling method where children will be given pictures obtained from schools that refer to aspects of language development namely, syntax, morphology and phonemes. The subjects in this study were Aisyiyah Bustanul Athfal 11 Medan Kindergarten children, totaling 50 students. This research was analyzed quantitatively. The analytical method used in this study was the Mann Whitney U test technique, so the following results can be obtained: there is no significant difference in language development in terms of socioeconomic status in Aisyiyah Bustanul Athfal 11 Kindergarten children in Medan. This is evidenced by looking at the value of the Mann coefficient  $U = 278,000$  with  $P = 0.508 > 0.05$ . Based on the results of this study, it can be stated that there is no difference in language development in terms of the socioeconomic status of parents of children in ABA Kindergarten. From the results of this study, the proposed hypothesis was rejected.*

**Keywords:** Language Development; Socioeconomic Status; Kindergarten Children .

**How to Cite:** Anggraini, M. D., & Purba, A. W. D. 2023. Perbedaan Perkembangan Bahasa Anak TK Menurut Status Sosial Ekonomi Orang Tua, *Jurnal Islamika Granada*, 3 (3): 71-75.

## PENDAHULUAN

Salah satu aspek perkembangan yang penting bagi anak adalah bahasa. Bahasa itu sendiri adalah suatu bentuk konvensi atau sistem simbol yang digunakan untuk mengungkapkan apa yang diinginkan seseorang. Bahasa adalah bentuk komunikasi verbal, tertulis, dan simbolik berdasarkan sistem simbolik (Lestari, 2021). Bahasa terdiri dari kosa kata yang meningkat dengan tingkat usia individu. Menurut Eliason (dalam Mardhiyatunnisa, 2019), perkembangan bahasa dimulai sejak masa bayi dan bergantung pada pengalaman, penguasaan, dan peran bahasa dalam pertumbuhannya. Anak-anak menangis, tertawa, dan berkomunikasi melalui gerak tubuh sejak bayi, sebelum mereka dapat berbicara.

Kosakata anak usia 18 bulan diperkirakan mencapai 10 kata. Sementara itu, anak usia 2 tahun rata-rata mempelajari 200-300 kata, anak usia 3 tahun mempelajari sekitar 300 kata, anak usia 4 tahun mempelajari 1600 kata, dan anak usia 5 tahun mempelajari sekitar 2100 kata (Hurlock, dalam Rumini dan Sundari, 2016). Saat anak mulai memasuki usia prasekolah, perkembangan bahasanya semakin baik. Menurut Biechler & Snowman (dalam Bawono, 2011), anak usia taman kanak-kanak termasuk anak prasekolah. Anak prasekolah umumnya adalah anak-anak berusia antara 3 dan 6 tahun. Pada saat anak memasuki usia prasekolah, mereka akan belajar banyak kosa kata baru di lingkungannya dan pengalaman baru yang akan mereka dapatkan di sekolah. (Hurlock, 2013).

Menurut Montessori (dalam Choirah, 2019), usia ini meliputi kepekaan terhadap keteraturan lingkungan, penjelajahan lingkungan dengan lidah dan tangan, berjalan, kepekaan terhadap benda kecil dan detail, serta kepekaan terhadap aspek sosial kehidupan. Untuk memenuhi kebutuhan perkembangan bahasa anak, anak belajar bahasa dengan berbagai cara, antara lain dengan meniru dan menyimak. Dapat dikatakan bahwa imitasi dan mendengarkan memainkan peran penting dalam produksi bahasa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk selalu membantu merangsang perkembangan bahasa anaknya. Namun, seringkali orang tua kurang tanggap terhadap bahasa anak. Orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keadaan ekonomi orang tua seringkali menyebabkan anaknya kurang mendapat perhatian.

Menurut Sugiharto (dalam Tapalak, 2019), status sosial ekonomi orang tua sendiri meliputi tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua. Menurut Hurlock (2013), kondisi sosial ekonomi orang tua juga berperan penting dalam perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, orang tua dengan kemampuan ekonomi rendah biasanya menghabiskan lebih banyak waktu untuk bekerja dan tidak memberikan fasilitas yang memadai untuk merangsang perkembangan bahasa pada anaknya. Anak-anak akan kesulitan untuk belajar dan menemukan kata-kata baru. Tentu saja, anak-anak dengan kosa kata yang rendah mungkin merasa sulit untuk mengomunikasikan apa yang mereka rasakan dan sulit memahami dan berkomunikasi dengan teman sebaya dan lingkungannya.

Penelitian Zakaria dan Paulina (2020) menemukan bahwa anak dengan status sosial ekonomi yang baik memiliki kosa kata yang tinggi, sedangkan anak dengan status sosial ekonomi yang buruk memiliki kosa kata yang rendah. Penelitian serupa

dilakukan oleh Sulistyorini (2014) yang menemukan bahwa semakin tinggi tingkat sosial ekonomi seseorang maka semakin tinggi atau baik keterampilan berbahasa yang dimiliki, dan semakin rendah tingkat sosial ekonomi individu maka semakin rendah keterampilan berbahasa yang dimiliki. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan perkembangan bahasa ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua pada anak TK.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak TK yang berusia 5 sampai 6 tahun. Besar sampel untuk penelitian ini adalah 50 orang. Metode total sampling digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data perkembangan bahasa menggunakan gambar dari buku pembelajaran anak TK di sekolah tersebut. Pada penelitian ini dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan teknik analisis Aiken. Untuk analisis data menggunakan teknik uji Mann Whitney U.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Perkembangan bahasa merupakan aspek perkembangan anak yang diungkapkan melalui pemikiran dengan menggunakan kata-kata. Perkembangan bahasa dimulai sejak masa bayi dan bergantung pada pengalaman, penguasaan, dan peran bahasa dalam pertumbuhan. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan metode analisis Mann Whitney U terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan perkembangan bahasa ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua. Hal ini dapat dilihat dengan melihat koefisien Mann U = 278.000 dengan  $p = 0,508 > 0,05$ . Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan perkembangan bahasa menurut status sosial ekonomi orang tua yang memiliki anak di TK ABA. Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini ditolak.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hipotesis penelitian ini ditolak, yaitu tingkat status sosial ekonomi yang digunakan dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi menengah dan status sosial ekonomi atas. Menurut Berk (dalam Sumaryanti, 2017), anak yang lahir di kelas ekonomi menengah mengembangkan bahasa lebih cepat daripada anak dari keluarga sosial ekonomi rendah. Dalam hal ini, peran keluarga sangat dibutuhkan anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasanya. Menurut Sumaryanti (2017), kondisi ekonomi orang tua yang berpendapatan menengah ke atas akan lebih memperhatikan anaknya dalam bentuk cara berbicara dan pembinaan anaknya berbicara dengan baik dan benar.

Alasan penolakan hipotesis lainnya adalah adanya faktor lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu ukuran keluarga yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Menurut Usman (dalam Suyadi, 2019), ukuran keluarga mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak, dan anak dari keluarga kecil memperoleh bahasa lebih cepat karena orang tuanya lebih banyak menghabiskan waktu bersama mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa anak-anak di TK ABA selain berstatus ekonomi menengah rata-rata juga memiliki keluarga kecil atau sedikit sehingga orang tua seringkali mendorong mereka untuk lebih banyak berbicara, lebih fokus pada perkembangan bahasa anaknya. Menurut Hurlock (2013), anak-anak yang berasal dari keluarga kecil atau anak tunggal umumnya berbicara lebih baik daripada anak-anak dari keluarga besar karena orang tua biasanya dapat menghabiskan lebih banyak waktu untuk mengajar anak mereka berbicara dan seringkali dapat mendorong anak mereka untuk berkomunikasi.

Selain itu, hal lain yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak adalah pola asuh, dan menurut Baiti (2020) dikaitkan dengan pola asuh yang diterapkan tidak menutup kemungkinan bahwa status sosial ekonomi keluarga menjadi kriteria perkembangan bahasa anak. Miswar (2015) sependapat bahwa pola asuh merupakan salah satu faktor yang membantu membentuk perkembangan bahasa pada tingkat usia anak. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah, Prabowo & Najmuna (2013) menemukan bahwa pola asuh ibu berpengaruh signifikan terhadap perkembangan bahasa anak.

Dalam hal ini, pola asuh yang diterapkan juga harus berbeda, namun ada orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis, otoriter, bahkan permisif. Menurut Supartini (2014), faktor yang mempengaruhi pola asuh adalah usia dan tingkat pendidikan orang tua. Usia orang tua sangat penting dalam memenuhi peran pengasuhan, dan jika orang tua terlalu muda atau terlalu tua, diperlukan persiapan psikologis, sehingga peran pengasuhan tidak optimal.

## SIMPULAN

Hasil perhitungan dengan uji Mann Whitney U, tidak terdapat perbedaan kemampuan bahasa yang signifikan ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua, dalam penelitian ini digunakan status sosial ekonomi menengah dengan status sosial ekonomi atas. Hal ini dapat dilihat dengan melihat koefisien Mann U = 278.000 dengan  $P = 0,508 > 0,05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak tidak memiliki perbedaan baik dengan tingkat sosial ekonomi menengah maupun tingkat sosial ekonomi atas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baiti, N. (2020). Pola Asuh Dan Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). 42-50.
- Bawono, Y. (2011). Mendongeng dan Penguasaan Perbendaharaan Kata Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Personifikasi*, 2(1). 13-22.
- Choirah, A, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Perilaku Anak Akibat Penggunaan Youtube (Studi Kasus TK AL Barokah Kecamatan Summersari). Undergraduate Thesis. Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Hidayah, N., Prabowo, T., Najmuna, A. (2013) Pola Asuh Ibu Berhubungan Dengan Tingkat Perkembangan Bahasa Pada Anak Prasekolah Di TK Al Farabi Yogyakarta. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 1(2). 48-54
- Hurlock, E.B. (2013). *Perkembangan Anak*, Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Lestari, I. (2021). Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *Jurnal Kualita Pendidikan*. 2(2). 113-118
- Mardhiyatunnisa. (2019). Peningkatan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Gambar Di TK Assalam 2 Sukarama Bandar Lampung. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

- Miswar, F.M. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa dan Bicara Pada Balita Di Posyandu Gonilan Surakarta. Surakarta: Skripsi Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rumini, S., Sundari, S. (2016). Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistiyorini, N. (2014). Kemampuan Berbahasa Indonesia Lisan Dan Tingkat Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Sangkrah, Surakarta: Tinjauan Sociolinguistik. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sumaryanti, L. (2017). Peran Lingkungan Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. M U A D D I B. 7(1). 72-89
- Supartini, Y. (2014). Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak. Jakarta: EGC
- Suyadi., Fia, A., Ayu, N, P., Awliyah, R, F. (2019). *The Concept of Children's Language Development in Elementary Schools/Madrasah Levels. Thesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Tapalak, N.W.D.G. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar. Skripsi. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Zakaria, P., Paulina, Y. (2020). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Anak Usia 4-6 Tahun Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Di Desa Kuturejo Kabupaten Kepahiang. Lateralisasi. Bengkulu: Universitas Muhammadiyah Bengkulu.